

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN
JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh:
Didit Suhartono
Dosen STMIK AMIKOM Purwokerto**

ABSTRACT

Purposes which wish reached from this research are; a) knowing the influence of education factor, work duration, number of family, work time, and age to revenue of cloister merchant, and b) to know faktor which have biggest effect to revenue of cloister merchant. Pursuant to result of anova test (F-test), F value (counted) is 4,800. At 95 percent confidence level, table value of F is 3,92. Thereby F value (counted) is more than it's tabel value, so H_0 can be refused. It mean that together [is] education (X1), work duration (X2), number of family (X3), work time (X4), and age (X5) in together have significance effect to earnings (Y). Pursuant to t-test, t value (counted) for X1 is 2,818, for X2 is 2,635, for X3 is 0,701, for X4 is 1,702, and for X5 is - 1,199. Table value of t at 95 percent confidence level is 1,980. T value (counted) for X1 and X2 are more than than it's table value (H_0 can be refused). So, in individually education and year of service have an effect to earnings (Y). Then, t value (counted) X3, X4, and X5 are less than it's table value at 95 percent confidence level (H_0 accePT.ed). It's mean X3, X4, and X5 in individually has not significance effect to revenue (Y). From t-test also obtained constant and regression coefficient from each independent variable. So, regression equation that can be formed is: $Y = - 67468,7 + 24793,212 (X1) + 5782 (X2) + 4020,662 (X3) + 10465,732 (X4) - 1629,282 (X5)$. Pursuant to t-test obtained value of standardized coefficient beta of X1 is 0,373, X2 is 0,419, X3 is 0,087, X4 is 0,201, and X5 is - 0,216. Thereby independent variable which own biggest value of standardized coefficient beta is X2 (0,419). It means independent variable that having biggest influence to revenue (Y) is work duration.

Keyword: *Cloister Merchant, Education Level, Work Duration, Number of Family, Work Time, Earnings*

PENDAHULUAN

Cita-cita dalam bernegara adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Cita-cita tersebut terwujud melalui pembangunan, dimana kemakmuran masyarakat ditingkatkan secara bertahap dan berkesinambungan melalui upaya peningkatan konsumsi. Peningkatan konsumsi sangat tergantung dari peningkatan produksi sehingga setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoritis, bila semua ikut menghasilkan, semuanya akan ikut

menikmati. Dengan demikian masyarakat yang adil dan makmur akan terwujud. Namun kenyataannya tidak selalu sama, karena tingkat adaptasi dan kemampuan masyarakat beragam, perbedaan tingkat kemakmuran sangat sulit untuk dihindari. Perbedaan tingkat kemakmuran tersebut dapat melebar, sehingga terciptalah jurang pemisah antara yang mampu dan yang belum mampu, antara yang masih kecil dan yang sudah besar, dan antara yang maju dan yang masih tertinggal. Perbedaan tingkat kemakmuran yang makin lebar ini disebut kesenjangan. Dalam perkembangan selanjutnya dapat memicu keresahan sosial (Gunawan,1999:75).

Seperti ditulis dalam harian Sinar Harapan (2003) dengan judul “Menarik Investasi untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat” pengembangan ekonomi berbasis UKM ini dapat diperoleh keuntungan ganda. Pertama, nilai strategisnya sektor ini dalam skema pertumbuhan ekonomi yang dikontribusikan oleh sektor manufaktur, bisnis eceran dan penyerapan tenaga kerja. Kedua, memiliki potensi untuk menjadi lokomotif pemerataan. Selama ini perekonomian nasional diwarnai ketimpangan akibat tidak meratanya penyebaran dan perputaran uang yang terkonsentrasi di Jakarta dan kota besar lain. Kantong-kantong kemiskinan tumbuh di mana-mana dan disparitas ekonomi-sosial semakin melebar. Disinilah, sektor UKM sangat berperan mendorong tumbuhnya industri kecil, kerajinan rakyat, sektor informal maupun koperasi.

Kegiatan-kegiatan distribusi merupakan salah satu kegiatan yang paling populer bagi ekonomi rakyat karena relatif mudah dikerjakan, tidak menuntut keterampilan khusus, dan memiliki margin keuntungan yang relatif besar. Kegiatan distribusi juga merupakan tempat perputaran uang yang besar dan cepat. Melalui kegiatan distribusi yang sebagian besar dilaksanakan secara informal (tanpa ijin) berbagai produk baik yang dihasilkan oleh perusahaan besar maupun usaha rumah tangga mampu menjangkau masyarakat secara efektif.

Salah satu kegiatan distribusi yang relatif mudah dikerjakan oleh semua orang adalah sebagai pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima merupakan usaha yang umumnya berskala kecil, namun relatif mudah dikerjakan oleh siapa saja. Pedagang kaki lima mengundang kontroversi karena disatu sisi mengganggu keindahan dan ketertiban kota, namun disisi lain memberikan kontribusi yang besar terhadap satu

daerah. Seperti ditulis dalam jurnal yang diterbitkan oleh *Center For Population and Policy Studies Gadjah Mada University* usaha pedagang kaki lima terbagi antara lain makanan, minuman, tekstil, pakaian, kulit, kebutuhan sehari-hari, kertas, plastik, koran, jasa, kerajinan, mainan dan aksesoris.

ILO mendefinisikan sektor informal sebagai sektor yang sudah dimasuki pengusaha baru, menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala kecil, menggunakan teknologi yang padat karya dan teknologi yang sudah disesuaikan, ketrampilan yang dibutuhkan diperoleh di luar bangku sekolah, tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak dalam pasar penuh persaingan (Herijanto, dkk, 1982:58).

Keberadaan para pedagang kaki lima sebagai bagian dari sektor informal perkotaan, keberadaannya sangatlah mudah dijumpai dan dikenali di trotoar-trotoar, alun-alun kota, pinggir-pinggir toko, depan pusat-pusat perbelanjaan, dan di dekat-dekat pusat keramaian kota. Sarana yang mereka gunakan antara lain adalah hamparan di lantai, meja/joglo, *bedag* sederhana (kios), gerobak/kereta dorong, *pikulan*, dan lain-lain (Yustika, 2000:175).

Pendapatan atau penghasilan keluarga diartikan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi (Gilarso, 2000:63).

Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk di tahun 2003 sebanyak 1.524.901 yang terdiri dari 761.151 penduduk laki-laki dan 763.750 perempuan yang tersebar di 27 kecamatan (BKKBN, 2004). Purwokerto sebagai pusat kota Kabupaten Banyumas sering dianggap sebagai tempat yang menjanjikan untuk masa depan karena sebagai pusat kota tentu saja memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya banyak lapangan pekerjaan yang ditawarkan. Sayangnya tidak semua pencari kerja bisa mendapat pekerjaan di sektor formal dan menjadi pedagang kaki lima menjadi salah satu alternatif pekerjaan karena di sektor ini tidak mengenal batasan usia, tingkat pendidikan, ataupun status. Dengan modal yang umumnya tidak terlalu besar pedagang kaki lima berusaha untuk mencari penghasilan untuk bertahan hidup.

Salah satu lokasi dimana banyak terdapat para pedagang kaki lima adalah di sekitar alun-alun Purwokerto terutama di sepanjang jalan Jenderal Soedirman. Alun-alun sebagai pusat kota merupakan salah satu tempat yang ramai sehingga banyak pedagang kaki lima yang tertarik untuk berjualan. Lokasi yang strategis dan ramainya orang dari siang hingga malam membuat pedagang berharap untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor tingkat pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima?
2. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima?

Masalah penelitian ini dibatasi pada masalah pedagang kaki lima dengan meneliti faktor pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur dan hanya meneliti tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Jenderal Soedirman Kabupaten Banyumas yang tergabung pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima Gotong Royong Baru.

Studi ini diharapkan dapat memberikan hasil.

- a. Mengetahui pengaruh faktor pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- b. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Pokok persoalan ekonomi rumah tangga adalah bagaimana dengan penghasilan yang terbatas dapat memenuhi kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam (tidak terbatas). Sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh salah satunya dengan membuat usaha sendiri seperti berdagang, bertani ataupun dapat juga berasal dari bekerja pada orang lain ataupun bisa juga yang berasal dari investasi berupa bunga, deviden dan sebagainya.

Tingkat pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur merupakan variabel yang berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang

diperoleh oleh pedagang kaki lima. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan karena dengan tingginya tingkat pendidikan berarti semakin banyak pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usahanya.

Masa kerja menunjukkan jumlah tahun seorang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Semakin bertambahnya tahun kerja, pedagang menjadi memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Jumlah jam kerja juga ikut berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya jumlah jam kerja akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh pedagang.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memotivasi pedagang untuk menambah jumlah pendapatan. Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga berakibat semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh akan mencukupi semua kebutuhan anggota keluarganya. Umur pedagang juga berpengaruh terhadap penghasilan. Semakin banyaknya umur berarti mempunyai lebih banyak pengalaman sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh semakin besar. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian seperti yang telah dikemukakan pada maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut::

1. Tingkat pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima.
2. Jam kerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bermaksud memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sasaran penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di sepanjang jalan Jenderal Soedirman Purwokerto Kabupaten Banyumas yang tergabung di dalam Paguyuban Pedagang Kaki Lima Gotong Royong Baru. Metode yang digunakan untuk menentukan berapa jumlah responden adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Adapun besarnya sampel yang diambil dari populasi sebanyak 85 orang adalah 70 responden dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 1999:63).

METODE ANALISIS

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), jam kerja (X4), dan umur (X5) terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Y) digunakan persamaan regresi linear berganda (Supranto, 1990). Untuk mengetahui variabel independen mana (X1, X2, X3, X4, dan X5) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan koefisien regresi terstandarisasi (*standardized coefficient beta*). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat koefisien regresi yang terstandarisasi terhadap setiap variabel independen yang signifikan. Variabel independen yang paling berpengaruh akan memiliki koefisien regresi terstandarisasi yang paling besar (Suliyanto, 2005).

ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Mengacu pada hasil analisis dengan SPSS didapatkan nilai konstanta dan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi linear ganda sebagai berikut:

$$Y = - 67468,7 + 24793,212 (X1) + 5782 (X2) + 4020,662 (X3) + 10465,732 (X4) - 1629,282 (X5)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan suatu penjelasan sebagai berikut.

1. Tingkat Pendidikan

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 24.793,212 artinya bahwa perubahan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan (variabel-variabel lain dianggap tetap) menyebabkan naiknya pendapatan sebesar 24.793,212 rupiah. Hal tersebut dapat dipahami karena dengan semakin tinggi tingkat pendidikan berarti semakin banyak pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usahanya.

2. Masa Kerja

Nilai koefisien regresi variabel masa kerja sebesar 5.782 artinya bahwa perubahan satu satuan variabel masa kerja (variabel-variabel lain dianggap tetap) menyebabkan naiknya pendapatan sebesar 5.782 rupiah. Hal tersebut dapat dipahami karena semakin bertambahnya tahun kerja, pedagang menjadi memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola usahanya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 4.020,662 artinya bahwa perubahan satu satuan variabel jumlah tanggungan keluarga (variabel-variabel lain dianggap tetap) menyebabkan naiknya pendapatan sebesar 4.020,662 rupiah.

4. Jam Kerja

Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 10.465,732 artinya bahwa perubahan satu satuan variabel jam kerja (variabel-variabel lain dianggap tetap) menyebabkan naiknya pendapatan sebesar 10.465,732 rupiah.

5. Umur

Nilai koefisien regresi variabel umur sebesar $-1629,282$ artinya bahwa perubahan satu satuan variabel umur (variabel-variabel lain dianggap tetap) menyebabkan turunnya pendapatan sebesar $-1.629,282$ rupiah.

Berdasarkan hasil uji anova (uji F) yang dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 4,800. Dengan dk pembilang 5 dan dk penyebut 64 pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai F tabel sebesar 3,92. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel jadi H_0 dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), jam kerja (X4), dan, umur (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.. Hasil Analisis Anova (uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,19E+11	5	2,386E+10	4,800	,001 ^a
	Residual	3,18E+11	64	4971294579		
	Total	4,37E+11	69			

a. Predictors: (Constant), Umur (X5), Jam Kerja (X4), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Tingkat Pendidikan (X1), Masa Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Dengan melihat Tabel dapat dilihat juga nilai Sig. sebesar 0,001. Nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan alpha yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini juga menunjukkan secara bersama-sama variabel (X1), (X2), (X3), (X4), dan (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan: "semakin tinggi tingkat pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur berpengaruh terhadap naiknya pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima" diterima (H_0 ditolak).

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji regresi secara parsial dengan uji t. Adapun hasil uji t yang dilakukan selengkapnya tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67468,7	67058,741		-1,006	,318
	Tingkat Pendidikan (X1)	24793,212	8798,236	,373	2,818	,006
	Masa Kerja (X2)	5782,000	2194,374	,419	2,635	,011
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	4020,662	5737,050	,087	,701	,486
	Jam Kerja (X4)	10465,732	6147,357	,201	1,702	,094
	Umur (X5)	-1629,282	1358,547	-,216	-1,199	,235

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Mengacu pada Tabel 1 dapat dilihat nilai t hitung untuk variabel (X1) sebesar 2,818. Nilai t hitung untuk variabel (X2) sebesar 2,635. Nilai t hitung untuk variabel (X3) sebesar 0,701. Nilai t hitung untuk variabel (X4) sebesar 1,702. Nilai t hitung untuk variabel (X5) sebesar -1,199. Nilai t tabel untuk uji dua sisi pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan *derajat kebebasan* (n-k atau jumlah data-jumlah variabel bebas) sebesar 1,980. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel X1 dan X2 lebih besar dari t tabel (Ho dapat ditolak). Hal ini berarti secara individual variabel tingkat pendidikan dan variabel masa kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y). Sedangkan nilai t hitung variabel X3, X4, dan X5 lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95 persen (Ho diterima). Hal ini berarti variabel X3, X4, dan X5 secara individual berpengaruh tidak nyata terhadap variabel pendapatan (Y).

Kesimpulan yang sama juga bisa melihat pada nilai Sig. untuk masing-masing variabel. Dari hasil analisis diperoleh nilai Sig. untuk variabel X1 sebesar 0,006, untuk variabel X2 sebesar 0,011, untuk variabel X3 sebesar 0,486, variabel X4 sebesar 0,094 dan variabel X5 sebesar 0,235. Jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan yaitu 0,05 maka bisa disimpulkan hanya variabel X1, dan X2 yang nilai Sig.nya lebih kecil dari alpha. Artinya variabel X1 dan X2 secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sementara itu nilai Sig. untuk variabel X3, X4, dan X5 lebih besar dari nilai alpha yang digunakan (0,05). Ini berarti variabel X3, X4, dan X5 secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui variabel independen mana (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan koefisien regresi terstandarisasi (*standardized coefficient beta*). Pengambilan keputusannya adalah dengan melihat koefisien regresi yang terstandarisasi terhadap setiap variabel independen yang signifikan. Variabel independen yang paling berpengaruh akan memiliki koefisien regresi terstandarisasi yang paling besar (Suliyanto, 2005). Berdasarkan analisis yang dilakukan (lihat Tabel 8) diperoleh nilai *standardized coefficient beta* dari variabel X_1 sebesar 0,373, variabel X_2 sebesar 0,419, variabel X_3 sebesar 0,087, variabel X_4 sebesar 0,201, dan variabel X_5 sebesar -0,216. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki nilai *standardized coefficient beta* yang terbesar adalah variabel X_2 yaitu sebesar 0,419. Artinya variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel pendapatan (Y) adalah variabel masa kerja. Hal tersebut dapat dipahami karena dalam bidang apapun guru yang terbaik adalah pengalaman empiris, yang dalam hal ini identik dengan masa kerja. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan; “jam kerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima” ditolak (H_0 diterima).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat ditarik sebagai suatu kesimpulan adalah:

1. Variabel tingkat pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, dan umur berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi secara individual hanya variabel tingkat pendidikan dan variabel masa kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan, sebab dari uji t yang dilakukan nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 2,818 dan untuk variabel masa kerja sebesar 2,635 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,980. Variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, dan umur secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan sebab nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t tabel.

2. Variabel independen yang memiliki nilai *standardized coefficient beta* yang terbesar adalah variabel masa kerja yaitu sebesar 0,419. Artinya variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel pendapatan adalah variabel masa kerja.
3. Meskipun kelima variabel bebas hanya menentukan sebesar 21,6 persen namun adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan menjadi suatu alasan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima perlu memperhatikan kelima variabel tersebut terutama tingkat pendidikan dan masa kerja. Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan formal dan masa kerja dapat diartikan sebagai pendidikan non formal. Jadi substansi kedua variabel tersebut adalah pendidikan. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan pedagang kaki lima misalnya melalui pelatihan dan pembimbingan usaha.
4. Mengingat masa kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan, maka pedagang kaki lima yang baru menjalankan usahanya perlu belajar dari pedagang kaki lima yang sudah lama, dengan demikian akan terjadi tukar pikiran dan pengalaman sehingga kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh pedagang kaki lima yang baru tidak diulangi oleh pedagang kaki lima yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilarso, T. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- HR, Syaukani. 2003. *Menarik Investasi Untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat*, <http://www.sinarharapan.co.id>
- Ismawan, Bambang. 2002. *Ekonomi Rakyat: Sebuah Pengantar*, <http://www.ekonomirakyat.org>.
- Shahdan, Gregorius. Maret 2005. *Menanggulangi Kemiskinan Desa*, <http://www.ekonomirakyat.org>.
- Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2005. *Praktikum Analisis Statistik: Alat Aplikasi Dalam Aplikasi Penelitian*. Program Pascasarjana Magister Sains Ekonomi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supranto, J. 1998. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Tjipto, Herijanto, Prijono. 1982. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lingkungan Kerja*, dalam Prisma No 5 Tahun XIV, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Wilsonoyudho, Ahmad Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.